



IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMBACA NYARING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Oleh :

Masliyah, Lia Kurniawaty
 Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
 Universitas Panca Sakti Bekasi
 Indonesia

e-mail: liakurniawaty@panca.sakti.ac.id, liyamasliya0912@gmail.com

DOI: 10.17509/edukids.v20i1.48020

Abstrak: Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu materi dalam bidang kemajuan bahasa yang harus dikembangkan di taman kanak-kanak. Guru diharapkan lebih efektif dan kreatif dalam menciptakan cara-cara untuk memberdayakan peningkatan kemampuan membaca awal pada anak. Dengan kegiatan membaca nyaring menjadi salah satu aktivitas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring di PAUD Nurul Jannah Kedaung Pamulang, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Taggart dengan subjek penelitian usia 5-6 tahun di Paud Nurul Jannah Kedaung Pamulang yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif, keberhasilan tindakan dapat dilihat pada pencapaian keterampilan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring pada pra siklus terdapat pencapaian sebanyak 40%, pada siklus 1 menunjukkan peningkatan sebesar 60% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 80%. Kegiatan membaca nyaring dilakukan oleh peneliti dengan ekspresi dan intonasi ekspresif untuk menarik minat anak. Kegiatan membaca nyaring dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: membaca awal, membaca nyaring, media buku cerita bergambar

Abstract: beginning reading ability is one of the materials in the field of language advancement that must be developed in kindergarten. Teachers are expected to be more effective and creative in creating ways to empower early reading skills in children. Reading aloud is one of the activities to improve early reading skills in early childhood. This study aims to determine the efforts to increase early reading in children aged 5-6 years through reading aloud activities at PAUD Nurul Jannah Kedaung Pamulang, this study used the Kemmis and Taggart Class Action Research

(CAR) method with research subjects aged 5-6 years in Early Childhood Education. Nurul Jannah Kedaung Pamulang, totaling 10 people. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, with planning, implementation, observation and reflection procedures. This research was conducted in two cycles. The data processing and analysis technique used in this study is qualitative and quantitative data analysis, the success of the action can be seen in the achievement of early reading skills in children aged 5-6 years through reading aloud activities in the pre-cycle there is an achievement of 40%, in cycle 1 shows increased by 60% and in cycle 2 increased to 80%. The activity of reading aloud was carried out by researchers with expressive expressions and intonations to attract children's interest. Reading aloud activities can be used as an activity to improve early reading skills in children aged 5-6 years.

Keywords: early reading, picture storybooks, read aloud

Copyright (c) 2023 Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Received 29 June 2022, Accepted 20 April 2023, Published 22 April 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang paling penting karena perkembangan anak-anak di kemudian hari tidak akan sepenuhnya ditentukan oleh berbagai kegembiraan signifikan yang diberikan sejak awal. Awal kehidupan seorang anak adalah waktu yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya untuk tumbuh agar anak dapat tumbuh secara ideal dan berkembang secara optimal, Orang tua dan guru harus terbiasa dalam memberikan dorongan dan upaya dalam tumbuh kembang anak mengingat Setiap anak adalah unik (G. F. Anggraini, 2019). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 angka 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diwujudkan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan peningkatan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk belajar memasuki pendidikan lebih lanjut. Bagi anak pendidikan tidak hanya dimulai saat anak memasuki dunia pendidikan formal, pendidikan di lingkungan keluarga apamerupakan tempat pertama anak belajar banyak hal (N. Anggraini, 2021). Kemajuan bahasa di masa anak-anak menunjukkan atau memungkinkan anak-anak untuk melakukan percakapan lisan dengan orang tua, teman, guru dan masyarakat sekitar. Anak usia dini memulai perkembangan bahasanya mulai dari menangis, tertawa, mengulang kata, meniru apa yang didengar, perkembangan bahasa anak akan terus terbentuk hingga dewasa dan akan terus memperoleh kosakata baru (Delima et al., 2022).

Keterampilan membaca permulaan sangat penting bagi setiap anak, kemampuan membaca anak yang distimulus dengan baik akan dapat membantu anak untuk dapat lebih mudah

mempelajari dan menguasai bidang ilmu lainnya (A.K Dwi et al. , 2019). Kelemahan anak dalam membaca dapat membuat mereka tidak percaya diri, putus asa, dan dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar (Delima et al., 2022). Membaca permulaan adalah kegiatan auditif dan visual untuk memperoleh makna atau dari lambang-lambang yang berupa huruf atau kata yang meliputi proses atau teknis proses membaca dan memahami , Anak memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman sehingga membaca awal merupakan salah satu proses pemahaman yang terdapat dalam tugas perkembangan bahasa yang harus dilalui oleh seorang anak menurut Munawir Yusuf dalam kutipan (Kurniawan, 2019). Membaca awal adalah merupakan kemampuan yang sangat baik dalam menjaga kerja otak anak agar selalu tangkas dalam berfikir oleh sebab itu harus terus dijaga dengan cara memberikan latihan-latihan dengan cara banyak membaca (Desi Indriyaniet al., 2019). Membaca permulaan adalah menjawab bagaimana mengenali kata demi kata. Anak itu melihat sekumpulan simbol hitam pada selembar kertas putih. Ketika anak-anak mulai memiliki kesadaran untuk membaca, mereka secara bertahap belajar mencetak untuk mengenali simbol (Fatimah et al., 2019). Jika seorang anak dapat membaca maka anak itu dapat membuka jendela informasi dunia yang menjadi kunci untuk kemajuannya maka dari itu membaca awal atau permulaan merupakan suatu keterampilan yang wajib dimiliki anak-anak sejak awal (Herlina et al., n.d.), dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca awal adalah kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol tertulis, simbol-simbol alfabet, kata demi kata kemudian diucapkan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca dan intonasi yang tepat. sehingga anak-anak dapat menemukan

makna. menulis dan memperoleh informasi yang ingin disampaikan. Ketika anak-anak mulai memahami cara membaca, mereka secara bertahap akan belajar bagaimana memahami kata demi kata. Oleh karena itu untuk menumbuhkan bahasa anak, khususnya membaca permulaan memerlukan teknik belajar yang menyenangkan selain itu juga menarik untuk anak-anak dan mendorong anak-anak untuk lebih suka membaca, maka dari itu diperlukan guru yang kreatif dan inovatif agar kegiatan membaca awal menjadi menyenangkan dan tidak membosankan (Nahdi & Yunitasari, 2019).

Media pembelajaran berfungsi untuk mempercepat proses pembelajaran, artinya dengan media pembelajaran anak dapat menangkap apa yang menjadi tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru (Fitriani et al., 2019). Media pembelajaran harus dibuat menarik agar anak dapat tertarik untuk melakukan kegiatan belajar dalam kegiatan bercerita tentunya didukung oleh media salah satunya adalah melalui teknik membaca nyaring. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pikiran, perasaan, sikap, maupun pengalaman penulis, setiap kali kita membacakan buku dengan suara keras kepada seorang anak, kita mengirim pesan kesenangan ke otak anak (Setiawan, n.d.). Setiap kali guru membacakan nyaring sebuah buku kepada seorang anak adalah cara mengirimkan pesan kenikmatan ke dalam otak anak, sebelumnya seorang guru harus mengkondisikan anak-anak untuk mengasosiasikan buku dan materi cetak dengan kesenangan, Jika anak lebih banyak menemui ketidaknikmatan membaca, maka reaksi alami anak adalah

menarik diri dari membaca (Trelease, 2019). Oleh karena itu perlu mengkondisikan anak dalam keadaan rileks. Guru harus mengkondisikan anak-anak untuk dengan senang hati menghubungkan buku dan kata-kata tertulis, dengan cara ini guru harus membuat membaca nyaring menyenangkan. Membaca dengan suara keras memiliki banyak keuntungan. Membaca dengan suara keras untuk anak dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk membangun pendidikan sejak dini, peningkatan bahasa anak, membangun kedekatan antara orangtua dengan anak (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). membaca nyaring merupakan tindakan membaca yang dilakukan oleh guru dengan artikulasi ekspresif, intonasi dan suara untuk menarik perhatian anak-anak, meningkatkan kemahiran, dan membuat kosa kata serta pengenalan pemahaman yang terkait dengan tiga komponen yaitu: mecetak ide, ide buku, dan kata-kata nyata (G. F. Anggraini, 2019), dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat serta memperhatikan tanda baca, pengelompokan kata, kecepatan mata dan ekspresi. sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh si penulis.

Saat ini banyak sekolah dasar yang sering mengajukan syarat masuk kelas 1 SD ,dengan mengungkap konsep akademik khususnya tes membaca, hal inilah yang membuat banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan orang tua berlomba-lomba mengajarkan keterampilan membaca dengan penguasaan teknik di sekolah tingkat dasar oleh karena itu, menjadikan lembaga PAUD bukan lagi tempat yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan 6 (enam) aspek perkembangannya yaitu perkembangan bahasa, kognitif, nilai agama dan moral,

fisik motorik, sosial emosional dan seni (Gianistika, 2021), apalagi dalam perkembangan membaca awal pada anak yang kurang menyenangkan akan membuat pengalaman membaca anak menjadi buruk padahal pengalaman utama membaca dan menulis di usia muda merupakan alasan penting untuk keterampilan membaca dan menulis di kemudian hari (Fatimah et al., 2019).

Dalam penelitian terdahulu, sudah banyak yang meneliti tentang kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan membaca nyaring namun penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian tersebut karena peningkatan membaca permulaan melalui kegiatan membaca nyaring dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan kartu kata belum banyak dilakukan, walaupun ada maka dengan menggunakan metode penelitian berbeda atau subjek yang bukan anak usia dini. Berikut beberapa penelitian yang relevan, penelitian pertama penguasaan keterampilan membaca awal mendorong peningkatan besar karena keaktifan dan kegembiraan siswa selama belajar dengan menggunakan media big book (Mahsun & Koiriyah, 2019), perbedaan penelitian adalah perbedaan pada metode yang digunakan yaitu menggunakan big book media dan subjek penelitian adalah usia sekolah dasar sedangkan peneliti melalui membaca nyaring dan subjek penelitian adalah anak-anak usia 5-6 tahun, yang kedua dengan metode dongeng dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia sekolah dasar di kelas 1 (Desi et al, 2019), perbedaan penelitian adalah subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD sedangkan peneliti ini dengan subjek anak usia 5-6 tahun, yang ketiga adalah keterampilan membaca nyaring kelas eksperimen pasca perlakuan menggunakan metode Steinberg dengan Big Book berbeda dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai membaca nyaring kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol. Secara empirik, metode Steinberg dengan Big Book efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring dengan taraf signifikansi oleh (Anggraeni, 2016), penelitian diatas menggunakan penelitian quasi-experimental, kemudian yang keempat melalui media KOMASKAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan terdapat peningkatan rata-rata presentase kemampuan membaca nyaring pada anak SD kelas II (Huda et al., 2017), terdapat perbedaan subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar sedangkan subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun, dan yang kelima penelitian dengan Metode Struktural Analitik Sintetik pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan (Utami et al., 2022),), terdapat perbedaan metode penelitian yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan membaca nyaring dan subjek penelitiannya anak usia SD sedangkan peneliti menggunakan anak usia dini. Selanjutnya penelitian menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf alphabeth dan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal (Desti et al., 2019), terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu media yang digunakan berbeda dengan peneliti. Dari beberapa penelitian di atas terlihat bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring belum banyak dilakukan meskipun ada terdapat perbedaan pada metode penelitian, media yang digunakan dan subyek yang berbeda dari apa yang peneliti lakukan.

Penelitian dilakukan di PAUD NURUL JANNAH Desa Kedaung-Pamulang, setelah peneliti melakukan observasi di PAUD Nurul Jannah untuk anak usia 5-6 tahun, peneliti

menemukan bahwa kemampuan membaca awal anak khususnya anak usia 5-6 tahun sangat dibutuhkan, ditingkatkan karena dari 10 orang anak hanya 4 anak yang masuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan, padahal dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa dikatakan berhasil atau berkembang sesuai harapan jika anak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum atau lebih. Peneliti menemukan beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu proses pembelajaran yang kurang menyenangkan, masih ada anak yang sulit berkomunikasi, anak belum hafal huruf abjad, dan anak belum dapat menyebutkan bunyi suku kata awal pada sebuah kata, faktor tersebut yang menghambat kemampuan membaca permulaan pada anak, padahal pada anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan huruf awal kata sederhana, menulis namanya sendiri, dan sebagainya (Permendiknas no 58 Tahun 2009). Penelitian ini harus dapat menemukan solusi agar dapat mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak maka dari itu diperlukan metode penelitian yang tepat serta media yang menarik agar anak tidak jenuh serta dapat memperoleh tingkat capaian yang sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan kepala sekolah yang bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring di Paud Nurul Jannah Kedaung-Pamulang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring dan dapat menarik minat baca pada anak serta memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan bahan ajar bagi pembaca, serta

dapat membantu perkembangan anak dalam hal kemampuan membaca awal melalui kegiatan membaca nyaring dan dapat memberikan gambaran sejauh mana peningkatan kemampuan membaca awal. melalui kegiatan membaca nyaring pada anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang terjadi berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat secara langsung pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dengan model Kemmis dan Taggart. Dimana penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang digunakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sanjaya, 2016).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi suatu masalah yang terdapat di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang sesuai (Binmuslim, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, serta pengulangan tindakan untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan pada akhir siklus yaitu penilaian terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak yang diperoleh dari perkembangan. Membaca diawali dengan kegiatan membaca nyaring yang diberikan oleh peneliti. Dan data kuantitatif adalah data penelitian yang diwujudkan dalam bentuk angka atau

angka dari hasil suatu pengukuran, yaitu persentase (%).

Pengertian konseptual membaca awal dalam penelitian ini adalah kemampuan anak membaca huruf abjad, anak dapat mengenal tanda baca, anak dapat membaca kata sederhana, dan anak dapat memahami pesan kalimat. Definisi operasional adalah untuk menghindari multitafsir dari judul penelitian. Nilai yang diperoleh anak adalah pada kemampuan mengenal huruf abjad, kata per kata, mengenal tanda baca dan melafalkan dengan intonasi yang tepat untuk memahami makna atau pesan tertulis.

Keberhasilan tindakan berasal dari hasil yang diperoleh dalam penilaian yang dilakukan oleh guru yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Diharapkan terjadi peningkatan pemahaman sesuai dengan nilai yang diperoleh setiap siswa. Minimal 75% dari total jumlah siswa mencapai hasil belajar tuntas dari materi yang diajarkan pada siklus I dan siklus II (Mulyasa, 2014:183). Kriteria ketuntasan belajar idealnya lebih besar dari 60%, namun masing-masing sekolah dapat menentukan sendiri sesuai dengan kondisi sekolah. Berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator, peneliti menentukan tingkat prestasi belajar siswa sebesar 80%.

Kisi-kisi instrumen dari penelitian ini adalah kemampuan anak mengenal huruf abjad, kemampuan anak mengenal tanda baca, kemampuan anak membaca kata sederhana, dan kemampuan anak memahami isi pesan cerita yang dibacakan.

Pengertian Validitas menurut Suharsimi. A, (2009), adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh anak yang mudah dilakukan dan dengan alat yang ada, cepat, tepat dan efisien (Soal et al., 2014). Validitas dari suatu instrumen berkaitan

dengan kemampuan instrument itu untuk mengukur atau mengungkap karakteristik dari variabel yang dimaksudkan untuk diukur (Lerbin, A. R., & Aritonang, R. (2007).

Validitas suatu instrumen banyak dijelaskan dalam konteks penelitian sosial yang variabelnya tidak dapat diamati secara langsung, seperti sikap, minat, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Untuk mengukur variabel yang demikian sulit, untuk mengembangkan instrumen yang memiliki validitas yang tinggi karena karakteristik yang akan diukur dari variabel yang demikian tidak dapat diobservasi secara langsung, tetapi hanya melalui indikator (petunjuk tak langsung) tertentu (Aritonang R, Lerbin R, 2007). Untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkan, peneliti terlebih dahulu yakin bahwa alat ukurnya memiliki keterandalan dan validitas yang memadai (Ritonga, 2014). Seorang peneliti terlebih dahulu harus mengumpulkan data-data yang akurat agar keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus kriteria ketuntasan klasikal, adapun kriteria ketuntasan klasikal adalah pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan, cara menetukannya dengan memperhatikan nilai secara individual berapa anak yang tuntas nilainya secara individual, adapun kriteria individu telah ditetapkan oleh sekolah (Arikunto, Suharsimi, 2021), pada penelitian ini peneliti menentukan tingkat ketercapaian siswa sebesar 80% ketuntasan belajar anak setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya. Dilakukan dengan cara pengamatan dan observasi pada setiap akhir siklus.

Rumus yang digunakan adalah rumus kriteria ketuntasan klasikal, sedangkan kriteria ketuntasan klasikal adalah ketercapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan, cara menetukannya dengan memperhatikan nilai individu

berapa banyak anak yang menyelesaikan nilai secara individu, sedangkan kriteria individu telah ditetapkan oleh sekolah (Arikunto, Suharsimi, 2021).

Rumus yang digunakan peneliti dalam menghitung persentase yaitu :

$$\% = \frac{N^1}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

- % = Persentase kelengkapan
- N1 = Jumlah anak yang selesai belajar
- \sum^N = Jumlah anak

Pemberian kriteria setiap skor menggunakan persentase dengan ketentuan sebagai berikut:

- BB : Belum berkembang = 1
- MB : Mulai Berkembang = 2
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan = 3
- BSB : Berkembang Sangat Baik = 4

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Anak

No	Skor	Kriteria	Kriteria Ketuntasan
1	0-12	Belum Berkembang	Belum Tuntas
2	13-24	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
3	25-36	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
4	37-48	Berkembang Sangat Baik	Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum melakukan tindakan, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan pada saat pra-observasi dengan tema “Lingkunganku” sub tema “Rumah”, peneliti kemudian menyiapkan media yaitu kartu kata untuk digunakan pada saat tindakan, peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan tema yaitu tema “Lingkunganku dan sub tema Rumah” dan juga menjelaskan apa saja alat-alat yang akan digunakan dan memberikan contoh

bagaimana cara membaca nyaring serta menjelaskan apa itu membaca nyaring.

Pada saat observasi dari 10 siswa pada saat kegiatan membaca nyaring ada beberapa anak yang masih bertanya huruf-huruf yang ada pada kartu kata bergambar dan belum mengenal beberapa huruf abjad serta anak-anak masih belum semangat dalam melakukan kegiatan membaca nyaring.

Tabel 2. Penilaian pra-siklus

No	Indikator	Nama Anak									
		AAR	ASL	AH	AMP	FH	FAHB	GSA	MHA	RWA	TVA
1	Anak dapat menyebutkan abjad secara tepat.	BB	MB	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
2	Anak dapat menunjukan abjad dalam sebuah kata.	BB	MB	MB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3	Anak dapat menyebutkan huruf vokal dalam sebuah kata.	BB	MB	MB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
4	Anak dapat menyebutkan huruf konsonan dalam sebuah kata.	BB	MB	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
5	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda titik.	BB	MB	MB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
6	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda koma.	BB	MB	MB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
7	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda tanya.	BB	MB	MB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
8	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda seru.	BB	MB	MB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
9	Anak dapat membaca minimal 10 kata sederhana	BB	BB	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	Anak dapat membaca kata tanpa bantuan guru.	BB	BB	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
11	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita.	BB	MB	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
12	Anak dapat menceritakan pesan cerita.	BB	MB	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
Total skor anak		12	22	18	12	24	36	36	24	36	36

$$\% = \frac{N^1}{\sum N} \times 100\%$$

$$\% = \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

Tabel 3. Skor Prestasi Anak Pra Siklus

No	Nama Anak	Skor	Kriteria	Kriteria Ketuntasan
1	AAR	12	Belum Berkembang	Belum Tuntas
2	ASL	22	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
3	AH	18	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
4	AMP	12	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
5	FH	24	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
6	FAHB	36	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
7	GSA	36	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
8	MHA	24	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
9	RWA	36	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
10	TVA	36	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas

Pada tabel pra siklus diatas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan anak dengan kegiatan membaca nyaring dengan kartu kata masih kurang. Dapat dilihat masih ada anak yang belum dapat mengenal huruf abjad, dan masih kurangnya minat belajar anak, ada 2 anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 4 anak yang berada dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

SIKLUS I

Hasil observasi dari upaya peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring dengan kartu kata bergambar pada siklus 1 yang telah dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Tabel 4. Penilaian akhir siklus 1

No	Indikator	Nama Anak									
		AAR	ASL	AH	AMP	FH	FAHB	GSA	MHA	RWA	TVA
1	Anak dapat menyebutkan abjad secara tepat.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
2	Anak dapat menuliskan abjad dalam sebuah kata.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Anak dapat menyebutkan huruf vokal dalam sebuah kata.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
4	Anak dapat menyebutkan huruf konsonan dalam sebuah kata.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
5	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda titik.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda koma.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
7	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda tanya.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda seru.	MB	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
9	Anak dapat membaca minimal 10 kata sederhana	BB	MB	MB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Anak dapat membaca kata tanpa bantuan guru.	BB	MB	MB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
11	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita.	BB	MB	MB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
12	Anak dapat menceritakan pesan cerita.	BB	MB	BB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
Total Skor Anak		20	24	23	20	36	48	48	36	48	47

Tabel 5. Skor Prestasi Anak Siklus 1

No	Nama Anak	Skor	Kriteria	Kriteria Ketuntasan
1	AAR	20	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
2	ASL	24	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
3	AH	23	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
4	AMP	20	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
5	FH	36	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
6	FAHB	48	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
7	GSA	48	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
8	MHA	36	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
9	RWA	48	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
10	TVA	47	Berkembang Sangat Baik	Tuntas

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{N^1}{\sum N} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{6}{10} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Hasil refleksi yang telah dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini ditemukan beberapa rekomendasi atau permasalahan yang terdapat pada siklus I yaitu agar siswa lebih terkontrol maka

peneliti harus mengkondisikan siswa, dari hasil pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak siswa yang kurang antusias pada saat proses pembelajaran, untuk meningkatkan semangat anak dalam proses pembelajaran pada siklus berikutnya, yang harus peneliti lakukan adalah lebih kreatif dan menggunakan media yang berbeda, kemudian merancang pembelajaran yang menyenangkan agar penyampaian kegiatan pembelajaran dapat dipahami oleh anak. .

Dari tabel di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan keberhasilan namun masih belum mencapai target ketuntasan, sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II karena dari 10 anak hanya 60% atau 6 anak yang memiliki kriteria penilaian tuntas dan 40% atau 4 anak masih belum tuntas karena nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SIKLUS 2

Hasil observasi dari upaya peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun pada siklus ke 2 melalui kegiatan membaca nyaring dengan buku cerita bergambar yang telah disusun peneliti menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Tabel 6. Penilaian akhir siklus 2

8	membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda seru.	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
9	Anak dapat membaca minimal 10 kata sederhana	BB	MB	MB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
10	Anak dapat membaca kata tanpa bantuan guru.	BB	MB	MB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH
11	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita.	BB	MB	MB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
12	Anak dapat menceritakan pesan cerita.	BB	MB	BB	BB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
Total Skor Anak		20	32	23	20	36	48	48	36	48	47

Siklus 2

No	Indikator	Nama Anak									
		AAR	ASL	AH	AMP	FH	FAHB	GSA	MHA	RWA	TVA
1	Anak dapat menyebutkan abjad secara tepat.	MB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Anak dapat menunjukan abjad dalam sebuah kata.	MB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Anak dapat menyebutkan huruf vokal dalam sebuah kata.	MB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Anak dapat menyebutkan huruf konsonan dalam sebuah kata.	MB	BSH	BSH	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda titik.	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi yang tepat dalam penggunaan tanda koma.	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
7	Anak dapat mengikuti guru membaca kalimat dengan intonasi	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB

Tabel 7. Skor Prestasi Anak Siklus 2

No	Nama Anak	Skor	Kriteria	Kriteria Ketuntasan
1	AAR	24	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
2	ASL	36	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
3	AH	34	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
4	AMP	22	Mulai Berkembang	Belum Tuntas
5	FH	44	Berkembang Sesuai Harapan	Tuntas
6	FAHB	48	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
7	GSA	48	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
8	MHA	41	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
9	RWA	48	Berkembang Sangat Baik	Tuntas
10	TVA	47	Berkembang Sangat Baik	Tuntas

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{N^1}{\sum N} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Jumlah anak yang tuntas}}{\text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{10} \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas, jika diklasifikasikan ke dalam empat kategori, dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian tidak ada satupun yang mendapat nilai dalam kategori Belum Berkembang (BB), nilai untuk kategori Mulai Berkembang (MB) adalah 20% atau

2 anak, nilai Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 20% atau 2 anak dan nilai Kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 60% atau 6 anak. Pada penelitian ini nilai tertinggi 48 diperoleh FAHB, GSA, TVA dan ATMR hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki kemampuan membaca sebelum penelitian tindakan dilakukan hal ini dikarenakan adanya kerjasama dengan orang tua dan guru dalam kegiatan belajar anak dan nilai terendah adalah 22 diperoleh AAR dan AMP karena jarang hadir karena kondisi fisik yang sering sakit dan saat belajar mereka kurang konsentrasi dibandingkan teman lainnya.

Berikut ini adalah lembar penilaian observasi akhir siklus terhadap minat anak dalam meningkatkan membaca awal anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring di Kedaung-Pamulang Nurul Jannah Paud yang dilaksanakan pada akhir siklus.

Tabel 8. Tabel Hasil Observasi Minat Anak Pada Akhir Siklus

No	Indikator	Nama Anak									
		AAR	ASL	AH	AMP	FH	FAHB	GSA	MHA	RWA	TVA
1	Anak dapat fokus pada saat pembelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Anak lebih semangat dalam kegiatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Anak menjadi lebih disiplin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Anak dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Anak berani tampil di depan umum	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Dari tabel di atas diketahui hasil pengamatan minat anak selama upaya peningkatan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring, anak lebih fokus belajar, anak lebih semangat mengikuti kegiatan, anak menjadi lebih disiplin, anak dapat

berpartisipasi dalam kegiatan sejak awal sampai akhir pelajaran dan anak dapat tampil di depan umum untuk menyatakan pendapatnya.

Berikut tabel perbandingan hasil peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring di PAUD Nurul Jannah Kedaung-Pamulang yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Tabel 9. Persentase Perbandingan Kriteria Keberhasilan Prasiklus, Siklus1, Siklus 2

No	Siklus	Jumlah Anak Kriteria Tuntas	Persentase
1	Pra Siklus	4	40%
2	Siklus 1	6	60%
3	Siklus 2	8	80%



**Grafik 1
Persentase Perbandingan Kriteria Keberhasilan Tindakan Pra Siklus, Siklus 1**

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa upaya peningkatan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring mengalami peningkatan yang signifikan dimana pada pra siklus sebanyak 40 % dan setelah tindakan pada siklus 1 terdapat peningkatan yang signifikan, terjadi peningkatan 60 % lebih lanjut pada siklus II, meningkat menjadi 80 % dimana

peneliti telah mencapai target ketuntasan karena sesuai dengan indikator pencapaian yang diharapkan sebagaimana disepakati bersama.

Berikut beberapa dokumentasi pada saat kegiatan tindakan.



Gambar 1 Kegiatan Awal Sebelum anak-anak mengikuti proses kegiatan belajar

(Sumber : Masliyah, Kamis 18 April 2022)

Kegiatan awal kelas dimana guru melakukan ice breaking yang mana sangat diperlukan pada awal pembelajaran, tujuannya agar anak dalam mengikuti kegiatan menjadi antusias dan semangat, tidak malas dan lebih konsentrasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar 2 Kegiatan anak maju kedepan untuk membaca beberapa kartu bergambar

(Sumber : Masliyah, Kamis 18 April 2022)

Kegiatan ini dimana ketika anak diminta maju ke depan untuk membaca kartu kata bergambar yang ditunjukkan oleh peneliti, disini anak melakukannya dengan percaya diri dan tidak malu tampil di depan teman-temannya yang lain.



Gambar 4. Aktivitas guru membaca nyaring menggunakan media buku cerita bergambar

(Sumber : Masliyah, Kamis 19 Mei 2022)

Kegiatan ini menggambarkan dimana ketika peneliti membaca nyaring dengan buku cerita bergambar terlihat bahwa anak-anak mendengarkan dengan baik dan fokus serta antusias mendengarkan cerita tersebut.



Gambar 5. Kegiatan anak membaca buku cerita bergambar 1 anak 1 buku (Sumber : Masliyah, Kamis 19 Mei 2022)

Aktivitas anak saat membaca buku cerita bergambar dimana salah satu anak membaca buku cerita, terlihat anak mengikuti kegiatan dengan tertib dan fokus dalam mengembangkan kemampuan membaca karena kegiatan tersebut dilakukan atas kemauan sendiri dan tidak dipaksakan. digunakan untuk menarik perhatian dan minat anak agar kegiatan berjalan dengan baik.

Kemampuan membaca awal yang ditunjukkan oleh anak pada saat tindakan membaca nyaring dapat dilihat dari berbagai indikator antara lain mengenal huruf vokal dan konsonan, menyebutkan bunyi abjad, membaca tanda baca, membaca suku kata sederhana, dari beberapa indikator tersebut terdapat indikator yang yang sulit dipahami anak, yaitu Membaca tanda baca inilah yang kemudian menjadi pusat perhatian peneliti. Membaca nyaring juga memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih mengenal buku dan menarik minat anak untuk belajar membaca karena dengan membaca mereka mengetahui isi buku. Dengan kegiatan membaca nyaring yang dilakukan dengan intonasi dan suara yang lantang, secara tidak langsung membuat anak semakin menyukai buku dan anak merasa terpancing untuk mengetahui isi buku tersebut.

Tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah suatu kegiatan atau kegiatan yang menjadi sarana bagi guru dan siswa, serta membaca bersama dengan orang lain sebagai pendengar untuk menangkap dan memahami pesan, perasaan dan pikiran pengarang (Tarigan, Henry Guntur, 2009). Kemampuan membaca pada anak usia dini juga tergantung pada kondisi lingkungan tempat tinggal anak dimana kemampuan membaca pada anak memerlukan pembiasaan oleh orang-orang disekitar

anak agar anak mampu mengembangkan kemampuan membaca secara optimal (N. Anggraini, 2021).

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal perlu menggunakan kegiatan yang menarik untuk mengenalkan kegiatan membaca kepada anak karena anak usia dini tidak dituntut untuk bisa membaca, oleh karena itu diperlukan kreativitas guru dalam memilih kegiatan bermain yang menyenangkan dan tidak membuat bosan. anak merasa tertekan yaitu melalui kegiatan membaca nyaring yang dilakukan di dalam kelas. hadirkan dengan media yang menarik seperti kartu kata bergambar dan buku cerita bergambar yang akan menarik perhatian anak.

SIMPULAN

Kemampuan membaca awal adalah kemampuan anak untuk mengenal lambang tulisan, lambang abjad, kata demi kata kemudian diucapkan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca dan intonasi yang tepat sehingga anak dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang ingin disampaikan, dan membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat serta memperhatikan tanda baca, pengelompokan kata, kecepatan mata dan ekspresi sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis.

Kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membaca nyaring dengan kartu kata bergambar dan buku cerita bergambar dapat ditingkatkan

Hasil penelitian terlihat pada awal observasi tindakan yang dilakukan untuk 10 anak pada setiap indikator kemampuan membaca awal pada pra siklus terlihat persentase ketercapaian perkembangan kelas hanya 40 %, lalu dilakukan tindakan pada siklus 1 dan terdapat peningkatan

60% namun peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan kegiatan membaca nyaring dengan kartu kata bergambar belum mencapai target sehingga dilakukan kembali tindakan pada siklus 2 dengan menggunakan media buku cerita bergambar dan dari hasil penilaian kemampuan membaca permulaan anak diperoleh capaian perkembangan sebanyak 80 %. Dengan demikian kegiatan membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, K. (2016). Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(1), 83–94. <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i1.322>
- Anggraini, G. F. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aritonang R, Lerbin R. (2007). *Riset Pemasaran teori dan praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Retrieved from <http://repository.untar.ac.id/id/eprint/251>
- Binmuslim, N. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 1–42.
- Delima, D., Suhaimi, S., & Irfan, A. (2022). Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1369–1375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1672>
- Desi Indriyani, Yanti Fitria, I. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3213>.
- Desti, Fepiyanda Mezu. (2021). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung Selatan. *Lectura*, 1-85. doi:<https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i01.7603>
- Doren, J. M. (2014). *The Classic Guide to Intelligent Reading*. New York: Simon & Schuster.
- Dwi Anggi Kusumawati, Rahmiati Rahmiati. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 1-7. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3213>
- Fatimah, Herawati, N., & Purwanti, E. (2019). Pengenalan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Menggunakan Media Gambar Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudlatul Athfal Darul Isitiqomah 2 Karang Anyar. *Azzahra*, 1(1), 53–68.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif

- Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.197>
- Gianistika, C. (2021). Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 656–671. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.359>
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (n.d.). *P-issn : 2549-3043 e-issn : 2655-3201*. 5 <https://doi.org/10.36294/pionir.v5i4.1290>.
- Huda, Aan Ahmad. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media KOMAKAS. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 8-79. [doi:http://eprintslib.ummgl.ac.id/470](http://eprintslib.ummgl.ac.id/470)
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46 <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.1>.
- Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>
- Kurniawan NPM : 1411070070 *JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (2019).
- Ritonga, M. J. (2014). *Riset Kehumasan*. Jakarta: Grasindo.
- Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Kemenag RI.
- Sanjaya. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Timur: Prenada Timur.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Setiawan, R. (n.d.). *Membacakan Nyaring*. 1–127.
- Soal, B., Reliabilitas, D. A. N., Bentuk, T. E. S., & Hanifah, N. (2014). *PERBANDINGAN TINGKAT KESUKARAN , DAYA PEMBEDA PELAJARAN EKONOMI*. 6(1), 41–55. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekon.s.v6i1.1715>
- Utami, A. A., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Metode Struktural Analistik Sintetik (Sas) Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar It Adzkia 3 Sukabumi. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 194. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.11933>